

Dampak *Carry Trade* Jepang Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan, Frekuensi Harga Saham, Dan *Return* Saham (Studi Kasus Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)

Darwin Seftiawan¹, Muhammad Rizal², dan Ziaul Maula³

Universitas Samudra, Indonesia

Correspondence: Muhammad Rizal (rizal.ysf@unsam.ac.id)

Received: 15 Juni 2025 – Revised: 01 Juli 2025 - Accepted: 22 Juli 2025 - Published: 15 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham, volume perdagangan, frekuensi harga saham, dan *return* saham sebelum dan sesudah aktivitas *carry trade* Jepang pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, dengan fokus pada pengamatan yang dilakukan satu bulan sebelum dan satu bulan setelah aktivitas *carry trade*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi harga saham mengalami perubahan yang signifikan, sedangkan *return* saham tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah aktivitas *carry trade*.

Kata kunci: *Harga Saham, Volume Perdagangan, Frekuensi Harga Saham, dan Return Saham, Carry Trade*

ABSTRAK

This study aims to examine whether there are significant differences in stock prices, trading volume, stock price frequency, and stock returns before and after Japanese carry trade activities in companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange during the research period. The research utilizes secondary data with both descriptive and quantitative analysis methods. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test, focusing on observations taken one month before and one month after the carry trade activity. The findings indicate that stock prices, trading volume, and stock price frequency experienced significant changes, while stock returns showed no significant difference following the carry trade activities.

Keywords: *Stock Price, Trading Volume, Stock Price Frequency, and Stock Return, Carry Trade.*

PENDAHULUAN

Perbedaan suku bunga antar negara, terutama antara negara maju dan berkembang, menciptakan peluang bagi investor untuk menjalankan strategi arbitrase guna meraih keuntungan dengan risiko yang relatif rendah. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah *currency carry trade*, yaitu meminjam dana dalam mata uang dengan tingkat suku bunga rendah dan menginvestasikannya pada aset berdenominasi mata uang dengan suku bunga lebih tinggi. Strategi ini menjadi menarik karena memanfaatkan perbedaan suku bunga sebagai sumber utama keuntungan. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kondisi ketika teori *Uncovered Interest Rate Parity* (UIP) tidak berlaku. Menurut teori UIP, perbedaan suku bunga seharusnya diimbangi oleh perubahan nilai tukar. Namun, ketika terjadi penyimpangan dari teori ini, investor dapat mengambil keuntungan melalui peluang arbitrase yang ditawarkan oleh strategi *carry trade* (Bonga-Bonga & Maake, 2021 : 1)

Menurut Yarahim et al., (2021 : 461) harga saham yang diperdagangkan di pasar modal terbentuk melalui mekanisme pasar, yaitu berdasarkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Harga saham yang tercatat di bursa pada suatu waktu tertentu dapat mengalami perubahan dengan sangat cepat. Pergerakan harga ini bisa terjadi dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik, tergantung pada dinamika permintaan dari pembeli dan penawaran dari penjual saham.

Volume perdagangan saham menunjukkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dan mencerminkan tingkat likuiditas serta aktivitas pasar. Kenaikan volume sering mengindikasikan perubahan sentimen investor yang dapat memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, volume perdagangan kerap dijadikan indikator dalam menganalisis respons pasar terhadap berbagai peristiwa. Hal ini berkaitan dengan motivasi investor dalam bertransaksi saham, yakni untuk memperoleh keuntungan (Nia Wati & Ayu Puspitaningtyas, 2023 : 4)

Menurut Wibowo & Hendratno (2019 : 337) meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan yang dipengaruhi oleh tingginya permintaan mengakibatkan kenaikan harga saham, yang akhirnya berdampak pada peningkatan *return* saham.

Menurut Yusra (2019 : 66) *return* saham adalah keuntungan yang dinyatakan dalam bentuk persentase dari modal awal yang diinvestasikan. *Return* saham dapat diperoleh dari dua sumber utama, yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* diperoleh saat saham dijual lebih tinggi dari harga belinya, sementara dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham. *Return* saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, kebijakan

pemerintah, dan sentimen pasar. Return yang tinggi biasanya menarik minat investor dan dijadikan acuan dalam menilai serta merancang strategi investasi (Astohar et al., 2021 : 64).

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup 45 saham perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, serta fundamental yang solid. Indeks ini dievaluasi setiap 6 bulan untuk memastikan hanya saham yang memenuhi persyaratan tertentu yang tetap tercantum dalam daftar (idxchannel.com, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami lebih dalam dampak *carry trade* Jepang terhadap harga saham, volume perdagangan, frekuensi harga saham, dan return saham. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: “Dampak *Carry Trade* Jepang Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan, Frekuensi Harga Saham, Dan *Return* Saham (Studi Kasus Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)”

MASALAH

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pergerakan arus modal global adalah kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral di berbagai negara. Perbedaan kebijakan ini, khususnya dalam hal suku bunga, dapat berdampak pada keputusan investasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat inflasi. Negara dengan suku bunga rendah biasanya menjadi sumber pendanaan bagi investor yang ingin mencari keuntungan lebih tinggi, sementara negara dengan suku bunga lebih tinggi cenderung menarik investor karena menawarkan imbal hasil yang lebih besar.

Carry trade muncul sebagai akibat dari selisih suku bunga antara Jepang dan Amerika Serikat, di mana investor memanfaatkan rendahnya suku bunga di Jepang dengan meminjam dalam bentuk yen, lalu menukarkannya ke dolar AS untuk diinvestasikan pada instrumen berimbal hasil tinggi seperti saham atau obligasi di Amerika. Pada 5 Agustus 2024, pasar global mengalami tekanan hebat akibat data ketenagakerjaan AS yang melemah dan kebijakan moneter Jepang yang mengejutkan. Non-farm payrolls AS hanya bertambah 114.000, jauh di bawah ekspektasi, sementara tingkat pengangguran naik menjadi 4,3%, tertinggi sejak Oktober 2021. Di saat bersamaan, Bank of Japan menaikkan suku bunga sebesar 15 basis poin menjadi 0,25%, yang mengguncang strategi *carry trade* berbasis yen. Penguatan yen, ditambah ekspektasi pemangkasan suku bunga oleh The Fed, mendorong aksi panic selling dan margin call yang memperburuk volatilitas pasar. Kondisi ini

mencerminkan tingginya sensitivitas pasar terhadap perubahan kebijakan ekonomi global (vantagemarketsea.com, 2024).

Pergerakan modal asing yang dipengaruhi oleh aktivitas *carry trade* berpotensi memengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia khususnya pada indeks saham LQ45. Peningkatan suku bunga di negara-negara maju cenderung mendorong aliran dana asing keluar dari pasar saham domestik, yang dapat menekan IHSG. Sebaliknya, penurunan suku bunga di negara-negara tersebut biasanya mendorong masuknya modal asing ke pasar saham Indonesia, sehingga berkontribusi pada penguatan IHSG.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari data historis melalui situs resmi www.idx.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45 tahun 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data yang lengkap selama periode observasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 2.6 melalui uji analisis deskriptif, uji normalitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik, serta uji *Paired Sample T-Test* jika data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif *non-parametrik* untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah kejadian tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Harga Sebelum	1080	50	27350	4568,88	5620,82
Harga Sesudah	1080	50	27900	4619,60	5748,58
Volume Sebelum	1080	282.100	12.618.321.500	90.069.282,87	567.741.049,40
Volume Sesudah	1080	181.800	5.466.579.700	83.947.732,13	333.344.682,87
Frekuensi Sebelum	1080	438	70.151	6.575,00	7.526,67
Frekuensi Sesudah	1080	303	89.594	6.876,12	7.091,85
Return Sebelum	1080	-700	1100	5,46	110,40
Return Sesudah	1080	-1350	1225	4,22	129,93

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Harga saham sebelum aktivitas *carry trade* memiliki rata-rata sebesar 4.568,88 dengan standar deviasi 5.620,82. setelah aktivitas tersebut, rata-rata harga saham sedikit meningkat menjadi 4.619,60 dengan standar deviasi 5.748,58. Ini menunjukkan adanya kenaikan tipis pada harga saham, meskipun fluktuasinya juga meningkat.

Volume perdagangan mengalami penurunan setelah aktivitas *carry trade*. Rata-rata volume sebelum *carry trade* sebesar 90.069.282,87 lembar saham, turun menjadi 83.947.732,13 lembar saham, dan setelah *carry trade* turun sekitar 7,29%. selain itu, standar deviasi juga turun 70,31%, menandakan penurunan volatilitas volume perdagangan.

Frekuensi saham justru mengalami peningkatan pasca *carry trade*. Rata-rata frekuensi saham naik sebesar 4,58%, dari 6.575 sebelum menjadi 6.876,12 setelah *carry trade*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas transaksi meskipun nilainya tidak terlalu besar.

Return saham menunjukkan pergeseran dari nilai negatif menjadi positif secara rata-rata. sebelum *carry trade*, rata-rata *return* sebesar 5,46, sedangkan setelah aktivitas *carry trade* menjadi 4,22. Namun, secara persentase, rata-rata *return* pasca *carry trade* tercatat

lebih kecil 22,71% dibanding sebelum *carry trade*, mengindikasikan adanya perubahan karakter *return* dengan peningkatan volatilitas.

B. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

	Periode	Asymp. Sig. A (2-Tailed)	α	Kesimpulan
Harga Saham	Sebelum	.000	0,05	Tidak Terdistribusi Normal
	Sesudah	.000	0,05	Tidak Terdistribusi Normal
Volume Perdagangan	Sebelum	.000	0,05	Tidak Terdistribusi Normal
	Sesudah	.000	0,05	Tidak Terdistribusi Normal
Frekuensi Saham	Sebelum	.000	0,05	Tidak Terdistribusi Normal
	Sesudah	.000	0,05	Tidak Terdistribusi Normal
<i>Return</i> Saham	Sebelum	.000	0,05	Tidak Terdistribusi Normal
	Sesudah	.000	0,05	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2025)

Data diatas menunjukkan bahwa harga saham, volume perdagangan, frekuensi harga saham, dan *return* saham tingkat signifikansinya menunjukkan 0,000 yang berarti lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau dapat diartikan data tidak terdistribusi dengan normal.

C. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

**Tabel 3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham
*Test Statistics^a***

	Sebelum - Sesudah
Z	-4.526 ^b
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.000

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi pada harga saham sebelum dan sesudah aktivitas *carry trade* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah *carry trade*, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Perdagangan
Test Statistics^a

	Sebelum - Sesudah
Z	-3.738 ^b
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.000

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada volume transaksi saham sebelum dan sesudah aktivitas *carry trade* sebesar $0,00 < \text{kecil dari } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan sebelum dan sesudah aktivitas *carry trade*, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Frekuensi Saham
Test Statistics^a

	Sebelum - Sesudah
Z	-3.980 ^b
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.000

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada frekuensi saham sebelum dan sesudah *carry trade* sebesar $0,00 < \text{kecil dari } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan sebelum dan *carry trade*, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 6 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return Saham
Test Statistics^a

	Sebelum - Sesudah
Z	-.779 ^b
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.436

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi sebesar $0,436 > \text{dari } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah *carry trade*, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi saham, tetapi pada variabel *return* saham menunjukkan

tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah aktivitas *carry trade*. Harga saham mengalami peningkatan usai aktivitas *carry trade* tersebut, di mana nilai saham sebelum aktivitas *carry trade* lebih rendah dibandingkan setelah terjadinya aktivitas *carry trade*.

Berdasarkan hasil pengujian pertama dalam penelitian ini, ditemukan adanya perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan setelah aktivitas *carry trade*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas *carry trade* memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian Mikhaylov et al.,(2018) yang juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada mata uang *Yen* Jepang dengan harga saham Jepang saat terjadinya aktivitas *carry trade*. Meskipun secara rata-rata harga saham mengalami kenaikan setelah aktivitas *carry trade*, terdapat periode di mana harga saham justru sempat menurun. Penurunan ini biasanya terjadi ketika investor asing menarik dana akibat ketidakpastian global atau perubahan arah kebijakan suku bunga negara asal. Namun, penurunan ini bersifat sementara karena harga saham kembali normal setelah kondisi pasar stabil, didukung oleh respons kebijakan dari otoritas keuangan serta kembalinya kepercayaan investor.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan sebelum dan sesudah terjadinya aktivitas *carry trade*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$. Volume perdagangan mengalami penurunan setelah peristiwa *carry trade* terjadi. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Joseph E. Gagnon and Alain P. Chaboud, (2007), tidak menemukan adanya perbedaan signifikan pada volume perdagangan saat aktivitas *carry trade* yang lebih berdampak pada harga (*price*) daripada volume (*quantity*) perdagangan. Penurunan volume perdagangan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas *carry trade* memberikan sinyal negatif (*bad news*) di pasar modal, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Kondisi ini menyebabkan investor cenderung menjual saham mereka guna menghindari potensi kerugian akibat aktivitas *carry trade*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah aktivitas *carry trade* yang ditunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galenianos (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas dan *carry trade* berkorelasi secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas jual beli saham berdampak langsung terhadap kenaikan frekuensi perdagangan, yang mencerminkan tingginya minat

investor terhadap saham tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan pada *return* saham sebelum dan sesudah aktivitas *carry trade* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,436, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada *return* saham antara kedua periode tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zilin Chen et al.,(2021) yang menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham. Pada penelitian ini aktivitas *carry trade* tidak langsung mempengaruhi ekspektasi keuntungan investor dalam jangka pendek, atau pasar sudah mengantisipasi dampak *carry trade* sehingga *return* saham tidak mengalami perubahan yang berarti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas *carry trade* tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama masa penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang analisis perbandingan harga saham, volume perdagangan, frekuensi saham, dan *return* saham, sebelum dan sesudah *carry trade* Jepang, setelah melakukan pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga saham menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya aktivitas *carry trade*, yang mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut memengaruhi perubahan nilai saham di pasar.
2. Volume perdagangan saham juga mengalami perbedaan signifikan setelah terjadinya *carry trade*. Hal ini mencerminkan adanya perubahan perilaku investor dalam melakukan transaksi jual beli saham.
3. Frekuensi perdagangan saham turut mengalami perbedaan yang signifikan, yang menunjukkan peningkatan atau penurunan aktivitas pasar sebagai respons terhadap *carry trade*.
4. *Return* saham, sebaliknya, tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *carry trade*. Hal ini menunjukkan bahwa *carry trade*

tidak memberikan dampak yang cukup kuat terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh investor dalam periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexey Mikhaylov, Natalia Sokolinskaya, and A. N. (2018). *Optimal Carry Trade Strategy Based on Currencies of Energy and Developed Economies*.
https://www.academia.edu/download/97874893/JRGEV7A54_2018_AnthonyNyan garika.pdf
- Astohar, A., Ristianawati, Y., & Oktafiani, D. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perbankan Go Public Dengan Nilai Perbankan Sebagai Varaibel Intervening. *Among Makarti*, 14(1), 61–77.
<https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.205>
- Bonga-Bonga, L., & Maake, T. (2021). The Relationship between Carry Trade and Asset Markets in South Africa. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7).
<https://doi.org/10.3390/jrfm14070300>
- Galenianos, M. (2006). *Essays on Frictional Markets*. 5252.
- Idxchannel.com. (2021). *Penghuni baru LQ45, Ini Daftar Emitennya Selama 6 Bulan ke Depan*. Idxchannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/penghuni-baru-lq45-ini-daftar-emitennya-selama-6-bulan-ke-depan>
- Joseph E. Gagnon and Alain P. Chaboud. (2007). *What Can the Data Tell Us about Carry Trades in Japanese Yen?*
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1006193
- Nia Wati, & Ayu Puspitaningtyas. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(2), 881–890. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v11i2.80>
- Vantagemarkets. (2024). *Crisis on Wall Street: Inside the Turbulent August 2024 Market Crash*. <https://www.vantagemarkets.com/academy/market-crash-august-2024>
- Wibowo, A. R., & Hendratno, H. (2019). The Effect of Stock Trading Frequency, Stock Trading Volume and Market Capitalization on Stock Return on LQ45 Stock Index

Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 336–340.

Yarahim, B., Ridarto, V. R., & Andriatama, M. F. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020). *Research In Accounting Journal*, 1(2), 458–465.

Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan , Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1841>

Zilin Chen, Gang, J., & Qian, Z. (2021). *Stock returns and carry trades*. 58. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1062940821001261>



© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).